**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research)* yang disingkat dengan PTK. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[[1]](#footnote-1) Menurut Kunadar dalam bukunya Ekawarna menjelaskan bahwa:

34

“Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research)* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas”.[[2]](#footnote-2)

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Asy-Syafi’iyah Kota Kendari pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, dengan materi pada bidang studi Akidah akhlak. Bertindak sebagai guru model adalah peneliti sendiri, berkolaborasi dengan guru yang ada di sekolah yang bertindak sebagai observer. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2015.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 20 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, serta seorang guru Akidah akhlak pada kelas VIII di MTs Asy-Syafi’iyah Kota Kendari.

1. **Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) atau *variabel independent* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe make a match*.*
2. Variabel terikat (Y) atau *variabel dependent* dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.
3. **Faktor yang diteliti**

Untuk menjawab permasalahan penelitian, ada 3 faktor yang diteliti yaitu:

* + 1. Faktor hasil belajar: yaitu memberikan tes hasil belajar untuk peningkatan hasil belajar Akidah akhlak siswa kelas VIII.
		2. Faktor guru: yaitu mengamati dan menilai aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match*.*
		3. Faktor siswa: yaitu mengamati dan menilai aktivitas belajar siswa dengan proses pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII.
1. **Prosedur Penelitian**

 Prosedur Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian bersiklus yang terdiri atas perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(action),* observasi dan evaluasi *(observation and evaluation),*  serta refleksi *(reflekstion).* Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas setiap siklus adalah sebagai berikut :

* + 1. **Siklus I**
1. Perencanaan

Adapun yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran kooperatif tipe make a match yakni terdiri dari 4 RPP, RPP 1 dan 2 dilaksanakan pada siklus I dan RPP 3 dan 4 dilaksanakan pada siklus II.

Membuat/menyediakan media/alat bantu berupa lembar observasi keaktifan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Mendesain alat evaluasi pembelajaran berupa penilaian proses dan hasil belajar (produk) untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Implementasi tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan model Make A Match*.*

1. Evaluasi dan Observasi

Kegiatan Evaluasi dilaksanalan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan interpretasi untuk memperkirakan informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian sebelum diadakan implementasi tindakan dengan sesudah diadakan implementasi tindakan.

1. Refleksi

Pada prinsipnya yang dimaksud istilah refleksi adalah merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh para kolabolator atau partisipan yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, aitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Dengan demikian pelaksanaan refleksi peneliti berdiskusi dengan guru model atau guru pengamat lainnya, untuk merefleksi hasil observasi dan interpretasi yang dilakukan refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*raplanning*) selanjutnya ditentukan.

Rancangan dan langkah dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Hal ini dikarenakan

Kurt Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan, konsep pokok penelitian tindakan. Model Kurt Lewin adalah terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(Action),* observasi dan evaluasi *(observation and evaluation),*  serta refleksi *(reflekstion).*[[3]](#footnote-3)

Untuklebih jelasnya rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

 Rencana Tindakan I

Pelaksanaan Tindakan I

Permasalahan

 Siklus I

Pelaksanaan Tindakan II

Terselesaikan

Refleksi I

Evaluasi

Observasi I

 Siklus II

Rencana Tindakan II

Belum Terselesaikan

Terselesaikan

Refleksi II

Evaluasi

Observasi II

Belum Terselesaikan

SIKLUS SELANJUTNYA

Gambar 1 : Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

**2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan bila minimal indikator kinerja pada siklus I belum tercapai dengan prosedur sesuai pada siklus I.

1. **Data dan Pengumpulan Data**
	* 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data tentang hasil belajar Akidah akhlak.siswa yang diperoleh dari hasil pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui proses evaluasi dalam pembelajaran Akidah akhlak.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa dan guru sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe make a match, yang diperoleh dari hasil observasi.
	* 1. Teknik Pengumpulan Data
3. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak.dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar oleh siswa dan aktivitas mengajar oleh guru, berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.
4. Tes hasil belajar yaitu seperangkat intrumen tes yang disusun berdasarkan kompetensi materi ajar Akidah akhlak yang telah diajarkan sebelumnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Tes hasil belajar ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak.dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
5. Dokumentasi yaitu “pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan kegiatan penelitian baik berupa data tertulis, gambar atau karya monumental dari seseorang”[[4]](#footnote-4). Data penting yang diperoleh dengan cara ini adalah data hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah akhlak.sebelum dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan foto-foto pada proses pembelajaran Akidah akhlak dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
6. **Analisis Data**

 Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi belajar Akidah akhlak yang diajarkan melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match.

* + 1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar Akidah akhlak.siswa:

 X = $\frac{\sum\_{}^{}X\_{}}{N}$

 Keterangan:

 ∑ x = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

 N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

* + 1. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

 % ketuntasan = $\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$ x 100%

 Keterangan:

 ∑ X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

 N = Jumlah seluruh siswa[[5]](#footnote-5)

* + 1. Menentukan peningkatan hasil belajar:

P =$ \frac{Posrate-Baserate}{Baserate}$ × 100 %

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan[[6]](#footnote-6)

* + 1. Menentukan kategori aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa maupun guru selama pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. 0,00 – 1,69 : Sangat rendah
2. 1,70 – 2,59 : Rendah
3. 2,60 – 3,49 : Sedang
4. 3,50 – 4,00 : Tinggi[[7]](#footnote-7)
5. **Indikator Kinerja**

 Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar Akidah akhlak siswa dikatakan meningkat apabila minimal 80% telah mencapai nilai ≥70 (sesuai ketentuan sekolah).

1. **Instrument Penelitian Tindakan Kelas**

Instrument penelitian tindakan kelas ini dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran dan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertetnu yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini juga tidak sebatas itu melainkan penelitian ini ditunjang dengan beberapa beberapa lembar Instrument Obsevasi Kegiatan Guru, Instrument Obsevasi Kegiatan siswa. Upaya ini dilakukan dalam memperoleh data-data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1. PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Balai Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah, 1999), h. 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: GP Press, 2009), h. 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Indeks, 2010), h. 20 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 240. [↑](#footnote-ref-4)
5. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Jakarta : Alpabeta, 2005), h. 25. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sudijono, *Pengantar dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h, 57. [↑](#footnote-ref-6)
7. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, *Op. Cit,* h. 28 [↑](#footnote-ref-7)